

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 7 PROBOLINGGO  
TERHADAP MATERI KALOR DAN PERPINDAHANNYA DIMASA PANDEMI COVID 19  
MELALUI KETERLIBATAN ORANG TUA**

**Nurul Hikmawati**

SMP Negeri 7 Probolinggo, Jalan Walikota Gatot No. 181. Kec. Kanigaran  
Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos: 67213  
E\_mail: nurulhikmawatismpn2@gmail.com

**Abstrak:** Melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran ini merupakan pengalaman baik (*best practice*) penulis dalam pelaksanaan Belajar Di Rumah (BDR) secara *online* atau dalam jaringan (*daring*). Subjek belajar adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 7 Probolinggo berjumlah 34 siswa. Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah 1)koordinasi dengan siswa melalui *WhatsApp* (WA) grup; 2)pendekatan dengan orang tua melalui *WhatsApp* (WA) grup; 3)melaksanakan pembelajaran melalui jaringan *online* dengan berbantuan *Google Classromm* (GC); 4)mengamati orang tua yang sering komunikasi lewat *WhatsApp* (WA); 5)mengamati siswa yang aktif mengumpulkan tugas; 6)mengamati siswa pasif dalam pembelajaran dan jarang mengumpulkan tugas; dan 7)melakukan komunikasi dengan siswa dan orang tua berkaitan dengan masalah pengumpulan tugas. Hasil pelaksanaan menunjukkan peranan orang tua signifikan terhadap peningkatan aktivitas pembelajaran siswa, yaitu 1)siswa yang bertanya melalui *WhatsApp* (WA) sebanyak 20 siswa atau 58%; 2)siswa yang bertanya melalui *Google Classroom* (GC) sebanyak 11 siswa atau 32%; 3)siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu sebanyak 13 orang atau 38%; dan 4)hasil kerja siswa dalam kategori baik sebanyak 8 siswa atau 23%.

**Kata Kunci:** Peran orang tua dan aktivitas belajar.

**INCREASING LEARNING ACTIVITY OF STUDENTS OF CLASS VII D SMP NEGERI 7 PROBOLINGGO  
ON HEAT MATERIALS AND ITS MOVEMENT DURING THE COVID PANDEMIC 19  
THROUGH PARENTAL INVOLVEMENT**

**Abstract:** Involving parents in this learning process is a good experience (*best practice*) for the author in implementing Home Learning (HL) or online. The study subjects were students of class VII D SMP Negeri 7 Probolinggo, totaling 34 students. The steps taken by the author are 1) coordinating with students through *WhatsApp* (WA) groups; 2) approach with parents via *WhatsApp* (WA) group; 3) carry out learning through online networks with the help of *Google Classroom* (GC); 4) observing parents who often communicate via *WhatsApp* (WA); 5) observing students who are actively collecting assignments; 6) observe students passively in learning and rarely collect assignments; and 7) communicate with students and parents regarding the problem of collecting assignments. The results of the learning implementation show that the role of parents is significant in increasing student learning activities, namely 1) students who ask questions via *WhatsApp* (WA) as many as 20 students or 58%; 2) students who ask questions through *Google Classroom* (GC) are 11 students or 32%; 3) 13 students who submitted assignments on time or 38%; and 4) student work results in good category as much as 8 students or 23%.

**Keywords:** The role of parents and learning activities.

## PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 telah membuat perubahan tatanan belajar siswa di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Peserta didik yang biasanya belajar secara tatap muka dan mereka lebih mudah mengikuti pembelajaran dan bertanya pada guru namun dalam masa pandemi ini mereka harus belajar melalui *online* atau dalam jaringan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, yaitu proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau belajar jarak jauh.

Dalam hal ini pihak sekolah sebagai lembaga penyelenggara pembelajaran berupaya agar proses pembelajaran jarak jauh bisa berlangsung secara maksimal untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik serta mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *online*.

Dalam pengamatan penulis selama pelaksanaan belajar jarak jauh ini keikut sertaan peserta didik beragam

dan banyak yang aktivitasnya menurun atau peserta didik yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran *online* serta tidak mengumpulkan tugas dengan beragam alasan.

Dari keadaan yang demikian penulis mencoba untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan asumsi bahwa jika orang tua terlibat dalam proses pembelajaran maka aktivitas peserta didik akan lebih meningkat karena merasa diawasi oleh orang tuanya. Rumbewas, dkk. (2018) menjelaskan bahwa dalam sebuah keluarga peranan orang tua sangat penting bagi perkembangan anak ketika masih memasuki usia sekolah dan selama menempuh pendidikan, serta dalam mengembangkan kepribadian seorang anak.

Pertanyaan masalahnya apakah peranan orang tua dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh melalui *online* ?

## **Peran Orang Tua Mendampingi Anak Belajar**

Di zaman sekarang kesibukan orang tua sangat luar biasa sehingga kurang perhatian terhadap permasalahan belajar anaknya. Kesibukan orang tua biasanya karena adanya faktor ekonomi

dan status sosialnya. Semuanya itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Sebagaimana yang pernah diungkapkan oleh Rumbewas, dkk. (2018) bahwa peran orang tua amat besar dampaknya terhadap kesuksesan peserta didik ketika belajar. (Sobur, 2003) menjelaskan bahwa memberikan bimbingan, perhatian, dan bantuan kepada anak merupakan salah satu dari perwujudan rasa tanggung jawab dan perhatian orang tua terhadap anak-anaknya, termasuk perhatian dalam hal pendidikan, diharapkan anak akan memiliki sikap dan sifat sesuai harapannya sehingga berprestasi di sekolah, di tempat kursus maupun di tempat lainnya.

Pengertian peran itu sendiri adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan dari ke-khas-an seorang petugas pekerjaan atau jabatan tertentu (Hamalik, 2007), merupakan suatu pola dari tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat (Rumbewas, dkk., 2018). Sedangkan peran orang tua adalah tata cara yang digunakan oleh orang tua yang berkenaan dengan tugas keseharian yang

harus dijalankan dalam mengasuh seorang anak (Lestari, 2012).

Peran orang tua terhadap anak-anaknya dapat dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan, besar kecilnya penghasilan, keharmanisan dalam rumah tangga, hubungan akrab atau tidaknya dengan anak-anak.

### **Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik dan mental yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran (Sardiman, 2011). Belajar agar dapat berlangsung dengan baik dibutuhkan adanya aktivitas dari sibelajar sehingga dalam suatu proses pembelajaran supaya melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya yang berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat berubah dengan cepat, tepat, dan benar (Hanafiah dan Suhana, 2010).

Selanjutnya Hanafiah dan Suhana (2010) menjelaskan bahwa nilai tambah (*added value*) yang dapat diberikan oleh adanya aktivitas belajar bagi peserta didik, diantaranya meliputi: 1) Peserta didik akan memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar karena adanya motivasi internal. 2) Peserta didik dapat

mencari pengalaman langsung dan dapat mengalami sendiri sehingga memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral. 3) Peserta didik akan belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya. 4) Peserta didik dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap disiplin dalam suasana belajar yang demokratis. 5) Peserta didik dapat menumbuhkan dan mengembangkan pemahaman serta dapat berfikir kritis. 6) Peserta didik dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap kooperatif diantara mereka.

Ragam dan jenis aktivitas belajar menurut Paul B. Diedrich (dalam Hanafiah dan Suhana, 2010) terbagi ke dalam delapan kelompok, yaitu: 1) kegiatan visual (*visual activities*) yang meliputi membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain dalam bekerja atau bermain; 2) kegiatan lisan (*oral activities*) yaitu mengajukan fakta atau prinsip, menghubungkan kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi; 3) kegiatan mendengarkan (*listening activities*) yaitu mendengarkan sajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau

mendengarkan radio; 4) kegiatan menulis (*writing activities*) yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat *outline* atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket; 5) kegiatan menggambar (*drawing activities*) yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola; 6) kegiatan motorik (*motor activities*) yaitu melakukan percobaan, memilih peralatan, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun; 7) kegiatan mental (*mental activities*) yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, mengkaji hubungan atau korelasi, dan membuat keputusan; 8) kegiatan emosional (*emotional activities*) yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

### **Prestasi belajar**

Prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya

proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Pada umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai atau angka dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu yang telah ditetapkan (Jannah, 2015).

Menurut Muhibbinsyah (2008 dalam Jannah, 2015) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (a)Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani atau rohani siswa. (b)Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. (c)Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan evaluasi (*assessment*), karena dengan cara itulah dapat diketahui tinggi rendahnya prestasi belajar siswa atau baik buruk prestasi belajarnya. Disamping itu evaluasi berguna pula untuk mengukur

tingkat kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam satu kurun waktu proses belajartertentu, juga untuk mengukur posisi atau keberadaan siswa dalam kelompok kelas serta mengetahui tingkat usaha belajar siswa (Jannah, 2015).

### **Kalor dan Perpindahannya**

Kalor adalah energy panas yang berpindah dari suhu lebih tinggi ke suhu yang lebih rendah. Satuan kalor dalam SI adalah Joule (J), namun yang sering digunakan dalam bidang gizi yaitu kalori atau kilo kalori. Satu kalori adalah jumlah energy panas yang digunakan untuk menaikkan suhu 1°C pada 1 gram air. Zat gizi makanan mengandung energi kimia yang dapat diubah menjadi energi panas atau energi lain. Energi panas yang disediakan oleh makanan diukur dalam kilo kalori (kkal). Satu kkal = 1000 kalori, 1 kalori = 4,2 J. Suhu benda akan naik jika benda tersebut diberi kalor, sebaliknya suhu benda akan turun jika melepaskan kalor ke lingkungan. Contohnya, air panas didalam gelas lama - kelamaan akan mendingin. Hal ini karena kalor dilepaskan ke lingkungan oleh air.

Kalor yang diperlukan untuk menaikkan suhu benda tergantung dari jenis benda tersebut. Semakin besar kenaikan suhu benda, semakin besar

pula kalor yang diperlukan. Semakin besar massa jenis benda, semakin besar pula kalor yang diperlukan. Sehingga, dapat dirumuskan bahwa: kalor yang diperlukan menaikkan suhu = massa benda x kalor jenis x suhu benda. Atau bisa dituliskan:  $Q = m \times c \times \Delta T$ .

Kalor dapat berpindah melalui 3 cara yaitu konduksi, konveksi dan radiasi. Konduksi adalah perpindahan kalor melalui bahan tanpa disertai partikel - partikel bahan tersebut. Contohnya ketika menyetrিকা baju, maka baju akan menjadi panas tetapi licin dan rapi. Hal ini karena kalor berpindah dari setrika ke baju. Bahan yang dapat menghantarkan listrik dengan baik disebut konduktor, contohnya: logam. Bahan yang dapat menghantarkan listrik dengan buruk disebut isolator, contohnya Plastik dan kayu.

Konveksi adalah perpindahan kalor melalui suatu bahan disertai partikel-partikel bahan tersebut. Contohnya terjadi angin darat dan angin laut di pantai. Radiasi adalah perpindahan kalor tanpa memerlukan medium. Contohnya ketika kita berada di dekat api unggun, maka tangan akan ikutan panas. Hal ini karena kalor dari api unggun berpindah ke tangan kita. Setiap benda dapat memancarkan dan

menyerap radiasi kalor, yang besarnya bergantung pada suhu dan warna benda.

### **Sarana Belajar**

Sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Roestiyah, 2004). Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Contohnya kapur tulis, atlas dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari dan arsip sekolah merupakan sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar (Nur, 2015)

Menurut Suryo Subroto dalam Arikunto dan Yuliana (2012) dijelaskan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang. Sedangkan menurut Muhroji, dkk. (2004) bahwa fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses

belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

### PEMECAHAN MASALAH

Melibatkan peran orang tua mendampingi belajar anak di masa pandemi covid 19 ini merupakan pengalaman baik (*best practices*) penulis dalam upaya memperbaiki cara belajar peserta didik sehubungan dengan kendala yang dihadapi penulis pada siswa kelas VII D SMP Negeri 7 Probolinggo yaitu banyaknya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah: 1)Koordinasi dengan siswa melalui *WhatsApp* (WA). 2)Pendekatan dengan orang tua melalui

*WhatsApp* (WA) grup. 3)Melaksanakan pembelajaran melalui jaringan online dengan berbantuan *Google Classroom* (GC). 4)Mengamati orang tua yang sering komunikasi lewat *WhatsApp* (WA). 5)Mengamati siswa yang aktif mengumpulkan tugas. 6)Mengamati siswa pasif dalam pembelajaran dan jarang mengumpulkan tugas. 7)Melakukan komunikasi dengan siswa dan orang tua berkaitan dengan masalah pengumpulan tugas.

### HASIL PEMBELAJARAN

Hasil pembelajaran di masa pandemi Covid 19 yang melibatkan peran orang tua dalam mendampingi belajar anak di SMP Negeri 7 Probolinggo kelas VIID ditunjukkan pada tabel aktifitas hasil pembelajaran sebagai berikut:

Tabel Aktifitas Hasil Pembelajaran

No.	Aktifitas	Jumlah	Persentase
1	Keaktifan anak dalam bertanya melalui WA	20	58%
2	Keaktifan anak dalam bertanya melalui GC	11	32%
3	Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	13	38%
4	Hasil kerja siswa kategori baik	8	23%

### PEMBAHASAN

Dari tabel aktivitas hasil pembelajaran menunjukkan data yang signifikan, yaitu ada perubahan sikap

belajar dari siswa sebelumnya. Pada tabel menunjukkan bahwa: keaktifan siswa dalam bertanya melalui *WhatsApp* (WA) sebanyak 20 orang atau 58%;

keaktifan siswa dalam bertanya melalui *Classroom* (GC) sebanyak 11 orang atau 32%; siswa yang mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu sebanyak 13 orang atau 38%; dan siswa yang hasil kerjanya dalam kategori baik sebanyak 8 orang atau 23%.

Aktivitas belajar siswa ini terjadi setelah penulis mengadakan pendekatan kepada orang tua melalui komunikasi lewat *WhatsApp* (WA) grup dan melakukan kunjungan dengan guru BK dan wali kelas (*home visist*). Dari hasil *home visist* diperoleh data terkait permasalahan yang dihadapi orang tua yang berkenaan dengan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 yaitu bahwa orang tua kurang memperhatikan anak-anak mereka dalam belajar di rumah dikarenakan oleh kesibukan para orang tua dalam mencari nafkah bagi keluarga dan ketersediaan sarana pembelajaran *online*, seperti computer atau HP Android.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penulis bersama guru BK dan wali kelas mencari jalan keluar atau solusi, diantaranya memberikan keleluasaan waktu mengikuti pembelajaran melalui *Classroom* (GC) dan *WhatsApp* (WA) dengan menyesuaikan ketersediaan waktu orang tua untuk bisa mendampingi anak-anaknya dalam

belajar. Dengan demikian orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya ketika belajar di rumah dan menjadi salah satu pembangkit minat belajar siswa untuk lebih giat dan perhatian dalam belajar serta aktif mengumpulkan tugasnya.

Peranan orang tua amat besar dampaknya terhadap aktivitas siswa dalam belajar apabila perannya dijalankan dan ada pemahaman bahwa tugas orang tua adalah juga berkewajiban mengantarkan anak-anaknya untuk mencapai kesuksesan karena biasanya sikap orang tua menjadi pegangan dan panutan bagi anak-anaknya sebagaimana pendapat Rumbewas, dkk. (2018) bahwa cara orang tua terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan dan panutan bagi anak tersebut.

Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga dengan perannya serta meluangkan waktu untuk mendampingi belajar anak akan meningkatkan motivasi dan semakin semangat dalam belajar serta dapat

menyelesaikan permasalahannya dalam pembelajaran daring.

Perhatian dan keikutsertaan orang tua dalam mendampingi belajar anak sangat berpengaruh pada keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Anak akan aktif bertanya baik melalui *WhatsApp* maupun *Google Classroom* dan aktif mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Partisipasi orang tua sangat diperlukan dalam proses sekolah *online*, orang tua adalah guru yang mewakili sekolah, di rumah. Di mana mereka berperan mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian daring.

## **SIMPULAN**

Hasil pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang melibatkan peran orang tua dalam mendampingi belajar anak di SMP Negeri 7 Probolinggo kelas VII D, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Peran orang tua dalam pembelajaran daring masa pandemi covid 19 berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran *konvensional*. Orang tua melaksanakan dua peran sekaligus *pertama* menjadi orang tua dan *kedua* menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana

kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. 2) Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak; tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak; kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan, jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. 3) Keaktifan anak dalam bertanya melalui *WhatsApp* sebanyak 20 siswa atau 58%. 4) Keaktifan anak dalam bertanya melalui *Google Classroom* sebanyak 11 siswa atau 32%. 5) Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu sebanyak 13 orang atau 38%. 5) Hasil kerja siswa dalam kategori baik sebanyak 8 siswa atau 23%.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil pembelajaran sebagaimana yang telah penulis uraikan pada pembahasan dan simpulan, maka ada beberapa saran yang akan penulis

sampaikan, yaitu saran bagi orang tua, guru, dan siswa.

Saran bagi orang tua diharapkan dapat membimbing anak sesuai kebutuhan anak dalam pembelajaran daring, menyediakan fasilitas dalam kebutuhan pelaksanaan pembelajaran daring serta dapat menyediakan waktu untuk memberikan pendampingan serta bimbingan kepada anak serta memberi semangat atau motivasi kepada anak agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Saran bagi guru, yaitu ketika guru dalam kelas *online* diharapkan dapat memantau serta dapat melakukan kerja sama bersama orang tua dengan baik. Sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai meskipun dilaksanakan secara daring.

Saran untuk siswa adalah, siswa diharapkan memiliki semangat dan mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik agar tetap dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

#### DAFTAR RUJUKAN:

Arikumto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. (2012). *Manajemen Pendidikan* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Aditya Media  
Hamalik, Oemar. (2007). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.  
Jannah, Musholli. (2015). Pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru terhadap Prestasi belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. Vol. 9(2). Halaman: 1150-1169.  
Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group.  
Muhroji, dkk. (2004). *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: UMS Press.  
Nur, Jumaidi. (2015). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tenggarong. *Jurnal Cemerlang*. Vol. III (1). Halaman: 1-8.  
Roestiyah. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.  
Rumbewas, Selfia S., dkk. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*. Vol. 2(2). Halaman: 201-211.  
Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.  
Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.  
Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.